

## Fenomena Layanan Seks Komersial Melalui Aplikasi MiChat (Studi Terhadap 3 Mahasiswa Universitas X di Pekanbaru)

Rachmat Fajar Saleh<sup>1</sup>, Abdul Munir<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Riau, [rachmatfajar@student.uir.ac.id](mailto:rachmatfajar@student.uir.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Riau, [munir@soc.uir.ac.id](mailto:munir@soc.uir.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received January 18, 2024

Revised March 19, 2024

Accepted April 28, 2024

Available online June 30, 2024

#### Kata Kunci:

Layanan Seks Komersial; Aplikasi MiChat;  
Mahasiswa

#### Keywords:

Commercial Sex Services; MiChat App;  
Students

\*Corresponding author

E-mail addresses: [munir@soc.uir.ac.id](mailto:munir@soc.uir.ac.id)



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas  
Islam Riau.

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji fenomena penggunaan layanan seks komersial melalui aplikasi MiChat di kalangan mahasiswa dan pekerja di Pekanbaru. Masalah ini berfokus pada faktor-faktor pendorong penggunaan layanan tersebut, serta dampaknya terhadap individu dan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk memahami motivasi dan proses interaksi antara penyedia jasa dan pembeli, serta meneliti perspektif pengelola publik terkait fenomena ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan wawancara kepada narasumber, termasuk penyedia jasa, pembeli, pengelola pengaduan publik, dan pegawai hotel. Hasil menunjukkan bahwa rasa kesepian, kebutuhan emosional, dan dorongan untuk eksplorasi menjadi alasan utama penggunaan layanan ini, sementara proses transaksi biasanya melibatkan komunikasi yang jelas dan pemilihan lokasi aman. Merujuk pada teori Rational Choice, yang menjelaskan bahwa individu membuat keputusan berdasarkan perhitungan biaya dan manfaat. Kesimpulan dari penelitian ini menyimpulkan bahwa fenomena ini merefleksikan kebutuhan individu yang kompleks, sekaligus menyoroti pentingnya kesadaran akan risiko yang terkait, serta perlunya intervensi dari pemerintah dan masyarakat untuk menyediakan alternatif yang lebih sehat.

### ABSTRACT

*This study examines the phenomenon of commercial sex service use through the MiChat application among students and workers in Pekanbaru. The issue focuses on the driving factors behind the use of such services, as well as the impacts on individuals and society. The objective of this research is to understand the motivations and the interaction process between service providers and clients, as well as to investigate the perspective of public administrators regarding this phenomenon. The research method employed is qualitative, with interviews conducted with informants, including service providers, clients, public complaint managers, and hotel employees. The findings reveal that loneliness, emotional needs, and the desire for exploration are the main reasons for using these services, while the transaction process typically involves clear communication and the selection of safe locations. Referring to Rational Choice Theory, which explains that individuals make decisions based on a cost-benefit analysis. The conclusion of this study is that this phenomenon reflects complex individual needs, while also highlighting the importance of awareness of the associated risks and the necessity for government and societal intervention to provide healthier alternatives.*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan internet yang terjadi pada saat ini mengalami perkembangan yang signifikan setiap orang dapat memperoleh informasi kapan dan dimana saja tanpa ada batas jarak dan waktu. Tidak sebatas sebagai penyedia informasi, tapi juga di bidang komunikasi. Social media atau bisa disebut jejaring sosial merupakan salah satu bukti dari perkembangan zaman yang terjadi di bidang komunikasi (Meilinda, 2014). MiChat berkembang dengan sangat pesat, 2 tahun terakhir semenjak aplikasi MiChat dibuat telah lebih dari

50 juta orang yang menggunakannya, data ini di ambil dari google playstore tahun 2021. (Bahari dan Yuspin, 2023). Seiring dengan berjalannya waktu MiChat tidak hanya digunakan untuk berinteraksi *chatting* biasa, tetapi juga digunakan oleh banyak pekerja seks komersial untuk melakukan prostitusi lewat online dengan menggunakan aplikasi MiChat (Farhan, Nurbayan dan Nurhasanah, 2022).

MiChat merupakan aplikasi berkirim pesan gratis yang sedang populer di kalangan masyarakat (Damayanti, Hidayat dan Reski, 2022). MiChat digunakan untuk mencari para pengguna jasa seks dan melakukan negosiasi terpisah melalui media sosial kemudian melakukan pertemuan di tempat umum (Majid, 2019). Melalui aplikasi Michat, para pengguna jasa layanan seks komersial tidak perlu lagi datang ke lokasi atau tempat-tempat para PSK ini biasa "mangkal". Sebaliknya, para PSK ini yang akan langsung mendatangi mereka tanpa perlu mengetuk pintu rumah, karena foto-foto mereka kini bisa dilihat dengan mudah melalui handpone yang saat ini sudah bnyak dimiliki seluruh lapisan masyarakat di Pekanbaru. Dengan adanya aplikasi Michat, transaksi dan perkenalanpun bisa dilakukan tanpa harus bertatap muka, jika sudah mendapatkan kesepakatan bersama, para pelaku dan pelanggan bisa bertemu secara langsung disuatu tempat yang sudah di tentukan yang di sepakati bersama. Semua proses tersebut dapat dilakukan dengan cepat dan mudah.

Pekanbaru merupakan kota besar di Indonesia memang tidak bisa lepas dari prositusi. Setelah dilakukan observasi pekerja seks komersial yang menngunakan Michat di kota Pekanbaru ini cukup banyak. Dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi di dunia maya transaksi boking jasa layanan seks komersial menjadi sangat mudah. Pengguna dapat bernegosiasi secara tidak langsung dan memilih lawan jenis yang dapat dijadikan sebagai teman kencan sesuai dengan modal dan selera. Terkait pengguna aplikasi Michat di kota Pekanbaru yaitu sekitar 50% teridentifikasi sebagai pengguna jasa layanan seks komersial yang terdiri dari anak sekolah, mahasiswa, bahkan laki-laki yang telah memiliki status sebagai suami, tentu hal tersebut sangat disayangkan karena Indonesia adalah Negara beragama dan prositusi merupakan sebuah tindakan melanggar hukum, terutama berkaitan dengan perdagangan manusia (Aditya, 2022). Hal ini sudah di buktikan dalam survey dan observasi melalui beberapa media sosial yang digunkan. Berikut beberapa kasus prositusi di aplikasi Michat yang terjadi di kota Pekanbaru yang telah di liput media.

**1.1 Data Prositusi Dalam Aplikasi Michat di kota Pekanbaru**

No	Sumber	Tempat/Tanggal	Isi berita
1	Cakaplah.com	Pekanbaru, 23 Maret 2021	Mencoba menelusuri kebenaran dari dugaan adanya para pengguna aplikasi Michat yang kabarnya banyak digunakan untuk mencari dan menjajakan diri wanita dan juga pria hidung belang yang mencari kepuasan biologis beberapa wanita bisa dihubungi melalui aplikasi, ada juga yang langsung menawarkan diri. Tariff yang ditawarkan juga cukup variatif, mulai dari 200 ribu hingga 1,5 juta untuk sekali kencan. Tariff itu sudah ada yang bisa dinegp dan disetujui pemilik akun.
2	Riaupos.co	Pekanbaru, 04 juli 2022	Pemuda diperas setelah melakukan pemesanan teman kencan di aplikasi Michat setelah diminta datang ke salah satu hotel di pekanbaru yang kemudian di jemput oleh pelaku setalh memasuki kamar hotel korban di mintai uang 409 ribu, ketika ditolak pelaku langsung memukul korban dan merampas dompet dan tas selempang korban yang berisikan uang sebesar 7,8 juta, kasus ini diusut tim resmob jembalang satreskrim dan berhasil mengamankan tersangka
3	Suarariau.id	Pekanbaru, 23 Desember 2022	Kasus prositusi online lewat aplikasi Michat kembali terungkap di pekanbaru. Seorang peria diamankan lantaran menawarkan wanita ke pria hidung belang. Lelkai itu diguga germo tersebut ketahuan menjual wanita lewat aplikasi Michat dengan tariff 1 juta dan mengambil keuntungan 300 ribu, kasus ini terungkap di sebuah hotel di pekanbaru, menurut kasat reskrim polresta pekanbaru, saat ini pelaku sudah diamnakan untuk peroses lebih lanjut

**Sumber: Data modifikasi penulis 2024**

Pada kalangan mahasiswa sendiri, penggunaan sarana informasi online sudah sangat umum digunakan. Sarana informasi online dianggap lebih mudah dan praktis. Mahasiswa kerap kali

memanfaatkan sarana ini untuk berbagai kepentingan seperti, mengerjakan tugas kuliah atau bahkan untuk mencari referensi berbagai jurnal dan artikel melalui internet.

Kemudahan dalam mengakses internet sendiri menjadi pilihan banyak orang untuk menggunakannya, ditambah dengan penyediaan fitur-fitur banyak digemari mahasiswa bahkan hampir semua kalangan masyarakat di Indonesia. Tak jarang pula, dengan kemudahan mengakses informasi ini dapat disalah gunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab contohnya saja digunakan untuk memesan atau boking jasa layanan seks komersial pada aplikasi michat, mahasiswa sebagai pelaku pengguna jasa layanan seks dalam dunia Pendidikan bukanlah menjadi hal yang baru, sehingga timbul istilahistilah tertentu bagi pelajar atau mahasiswa yang menggunakan jasa layanan seks komersial ini. (Sander, 2017) Tentunya dalam hal ini dapat lebih diperhatikan lagi agar tidak mecoreng nama kampus.

Untuk melakukan pelacakan keberadaan prositusi ini memang cukup sulit, karena selain jumlah yang sangat banyak, keberadaan internet seperti social media yang hingga kini semakin mereka juga tidak tau dimana. Di aplikasi Michat setiap orang bisa menyamar menjadi orang lain, memakai nama dan alamat palsu, jika terdpat lokasi dan rumah tempat mangkal para pelaku dapat di gerebek dan di tutup oleh aparat atau masyakar dapat melapor ke pihak yang berwajib, akan tetapi prositusi di aplikasi Michat ini sangat sulit di hentikan karena jika di blokir satu maka aka nada akun lainnya. Selain itu, negara tidak bisa asal membelokir akun bermuatan pornografi.

## 2. METODE

Untuk mendapatkan data penelitian yang valid, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan narasumber yang terkait dengan fenomena pernikahan dini. Penelitian ini dilakukan dengan turun ke lapangan untuk melihat gejala atau peristiwa di masyarakat yang berkaitan dengan fenomena layanan seks komersial melalui aplikasi MiChat. Penelitian ini diawali dengan peneliti turun ke lapangan untuk meminta data terkait jumlah kasus

Dalam penelitian ini, beberapa subjek dan objek penelitian dijadikan narasumber. Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode kualitatif ini digunakan untuk meneliti fenomena layanan seks komersial melalui aplikasi MiChat. Ada tiga tahapan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari generalisasi. Penelitian ini dilaksanakan di Pekanbaru sebagai lokasi penelitian. Berikut ini adalah tabel key informan dan informan dalam penelitian ini:

**Tabel 2.** Jumlah Key Informan dan Informan

No	Narasumber	Informan	Key Informan	Jumlah
1.	Dinas Kominfo Kota Pekanbaru		1	1
2.	Pelaku layanan seks komersial melalui aplikasi MiChat	3		3
3.	Pengguna layanan jasa	3		3
4.	Pasangan yang pernah melaksanakan Pernikahan Dini di Kab.Rokan Hulu		1	1
<b>TOTAL</b>		<b>6</b>	<b>2</b>	<b>8</b>

Sumber: *Modifikasi Penulis, 2024*

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Fenomena penggunaan aplikasi MiChat untuk layanan seks komersial di kalangan mahasiswa di Pekanbaru menunjukkan adanya kebutuhan emosional, kesepian, dan tekanan finansial sebagai pendorong utama. Mahasiswa cenderung menggunakan aplikasi ini untuk mencari teman atau memenuhi kebutuhan biologis, yang sering berujung pada hubungan yang lebih intim. Hukum terkait penggunaan aplikasi ini juga menjadi tantangan dalam penegakan, meskipun ada undang-undang yang dapat diterapkan.
2. Pemberi layanan seks, seperti mahasiswa, memutuskan terjun ke dunia ini karena dorongan kebutuhan ekonomi, rasa ingin tahu, dan rekomendasi teman-temannya yang sudah lebih dulu

terlibat. Begitu pula dengan pengguna layanan seks, yang melibatkan aspek kebutuhan biologis dan sosial, seperti kesepian setelah bekerja atau keinginan untuk mencari interaksi tanpa tekanan sosial.

3. Proses transaksi dan interaksi dalam layanan seks komersial melalui MiChat dimulai dengan percakapan via chat dan video call untuk menilai keseriusan masing-masing pihak. Keamanan menjadi prioritas utama, dengan pemilihan lokasi yang aman dan jelasnya kesepakatan harga sebelum pertemuan fisik dilakukan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan risiko dan upaya untuk menjaga kenyamanan serta perlindungan diri dalam setiap transaksi.

## **Pembahasan**

Dari hasil wawancara, dapat diambil beberapa poin penting mengenai fenomena penggunaan layanan seks komersial di Pekanbaru, khususnya melalui aplikasi MiChat, yang melibatkan mahasiswa dan pengguna lainnya. Pertama, kebutuhan emosional dan biologis muncul sebagai pendorong utama di balik keputusan mahasiswa untuk menggunakan layanan ini. Narasumber menjelaskan bahwa banyak mahasiswa terpicu oleh rasa ingin tahu, kesepian, dan kebutuhan untuk menjalin hubungan yang lebih intim. Selain itu, Agustian menyoroti bahwa mahasiswa sering memilih hotel sebagai tempat pertemuan karena menawarkan privasi dan kenyamanan. Hotel memberikan ruang aman untuk bertemu tanpa takut ketahuan, menciptakan kondisi yang ideal bagi mereka yang ingin menjelajahi hubungan lebih dekat. Namun, meskipun ada regulasi seperti Undang-Undang ITE dan Undang-Undang Pornografi yang mengatur kegiatan ini.

Penegakan hukum di ranah digital masih menghadapi banyak tantangan, terutama dalam hal pemantauan aktivitas di aplikasi dan stigma sosial yang membuat orang enggan melapor. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran akan risiko yang terlibat dalam penggunaan layanan ini menjadi semakin jelas. Adil menggarisbawahi bahwa menciptakan lingkungan sosial yang mendukung dapat membantu mahasiswa menghindari situasi yang tidak sehat.

Analisis fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan seks komersial tidak hanya sekadar masalah individu, tetapi juga mencerminkan aspek sosial, hukum, dan kebijakan yang perlu ditangani secara menyeluruh. Memahami motivasi di balik keputusan individu untuk terlibat dalam layanan ini penting untuk merancang intervensi yang lebih efektif, guna mencegah potensi penyalahgunaan dan eksploitasi. Dengan demikian, fenomena ini menuntut perhatian serius dari pihak berwenang dan masyarakat untuk merespons kebutuhan serta tantangan yang ada dengan pendekatan yang holistik dan berorientasi pada pencegahan.

Merujuk pada teori *Rational Choice*, fenomena penggunaan layanan seks komersial di Pekanbaru, terutama melalui aplikasi seperti MiChat, dapat dipahami sebagai keputusan individu yang rasional yang mempertimbangkan keuntungan dan biaya dari pilihan yang ada. Teori ini berasumsi bahwa individu membuat keputusan berdasarkan analisis rasional untuk memaksimalkan kepuasan atau utilitas mereka. Dalam konteks ini, mahasiswa yang menggunakan layanan seks komersial mengevaluasi berbagai faktor sebelum terlibat. (Munir dan Widarso, 2018)

Pertama, motivasi ekonomi sering menjadi pertimbangan utama. Mahasiswa mungkin merasa tertekan secara finansial karena biaya kuliah dan kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan demikian, mereka melihat layanan ini sebagai cara cepat untuk mendapatkan uang tambahan. Misalnya, seperti yang dinyatakan oleh narasumber, "*Banyak teman yang sudah mencoba dan mendapatkan uang dari situ.*"

Kedua, kebutuhan emosional dan sosial juga berperan penting. Banyak mahasiswa merasa kesepian dan mencari hubungan intim sebagai cara untuk mengatasi perasaan tersebut. Dalam hal ini, penggunaan aplikasi memberikan mereka akses yang lebih mudah dan cepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut tanpa harus melalui proses panjang dalam mencari hubungan di dunia nyata. Dalam wawancara, beberapa narasumber menyebutkan bahwa interaksi melalui aplikasi memberi mereka kebebasan untuk mengekspresikan diri (Setiawan, dan Fithriyah, 2020).

Ketiga, evaluasi risiko dan keamanan juga menjadi pertimbangan. Mahasiswa yang menggunakan layanan ini cenderung memilih lokasi yang aman, seperti hotel dengan reputasi baik, untuk meminimalkan risiko yang terkait dengan pertemuan. Mereka membuat keputusan rasional untuk melindungi diri dengan cara memberi tahu teman tentang lokasi dan identitas orang yang akan ditemui.

Dalam kerangka teori *Rational Choice*, keputusan untuk menggunakan layanan seks komersial dapat dilihat sebagai kalkulasi antara manfaat yang diperoleh (keuangan, emosional, sosial) dan biaya yang harus ditanggung (risiko hukum, kesehatan, stigma sosial). Pengguna mempertimbangkan bahwa, jika semua aspek ini dikelola dengan baik, mereka dapat mencapai kepuasan tanpa mengalami dampak negatif yang signifikan. (Purnomo, 1983)

Secara keseluruhan, fenomena ini menunjukkan bahwa individu bertindak sebagai agen rasional

yang mengatur pilihan mereka berdasarkan kebutuhan dan situasi yang ada, sekaligus menimbang kemungkinan konsekuensi yang mungkin timbul dari pilihan tersebut. Perbedaan fenomena layanan seks komersial melalui MiChat dengan layanan seks konvensional sangat mencolok dalam beberapa aspek utama, yaitu aksesibilitas, interaksi, tingkat privasi, dan pengaruh teknologi. Pertama, dari segi aksesibilitas, layanan seks konvensional sering kali mengharuskan pengguna untuk mencari lokasi tertentu, seperti tempat pijat, klub malam, atau jalanan tertentu, yang bisa mengakibatkan risiko tinggi terkait keselamatan dan keamanan. Sebaliknya, melalui aplikasi seperti MiChat, penyedia layanan dan pengguna dapat terhubung dengan mudah hanya melalui perangkat seluler mereka. Ini memungkinkan pengguna untuk menjelajahi berbagai pilihan tanpa harus keluar rumah, mengurangi kemungkinan terjadinya situasi berbahaya.

Kedua, interaksi antara penyedia layanan dan pengguna juga mengalami transformasi signifikan. Dalam layanan konvensional, interaksi terjadi secara langsung dan sering kali melibatkan negosiasi harga serta kesepakatan di tempat. Hal ini bisa menimbulkan ketidaknyamanan dan risiko bagi kedua belah pihak. Di sisi lain, MiChat memungkinkan komunikasi awal yang lebih santai dan tanpa tekanan, di mana kedua belah pihak dapat mendiskusikan preferensi, layanan yang ditawarkan, serta tarif secara lebih bebas dan terbuka sebelum melakukan pertemuan fisik, jika diperlukan.

Tingkat privasi yang ditawarkan oleh MiChat juga menjadi faktor penentu yang membedakan. Dalam layanan konvensional, banyak penyedia dan pengguna yang khawatir tentang stigma sosial atau konsekuensi negatif yang mungkin timbul akibat keterlibatan mereka dalam seks komersial. Dengan menggunakan aplikasi, identitas mereka dapat disembunyikan hingga tingkat tertentu, memungkinkan mereka untuk beroperasi dengan lebih aman dan nyaman. Privasi ini tidak hanya memberikan perlindungan bagi penyedia, tetapi juga bagi pengguna yang mungkin khawatir akan penilaian sosial (Yunita, 2024)

Selanjutnya, pengaruh teknologi menjadi aspek yang tidak bisa diabaikan. Layanan seks melalui MiChat memanfaatkan fitur-fitur digital seperti pesan instan, *video call*, dan bahkan transaksi online, yang meningkatkan kenyamanan dan efisiensi dalam bertransaksi. Selain itu, teknologi memungkinkan penyedia untuk membangun reputasi melalui ulasan dan feedback dari pengguna lain, yang tidak tersedia dalam model konvensional. Hal ini menciptakan semacam sistem kepercayaan di dalam komunitas pengguna, di mana reputasi menjadi faktor penting dalam keputusan untuk menggunakan layanan tertentu. (Tohar, 2013)

Akhirnya, fenomena layanan seks melalui MiChat mencerminkan perubahan sosial yang lebih luas, di mana digitalisasi mengubah cara orang berinteraksi dan memenuhi kebutuhan mereka. Perubahan ini juga mengajak masyarakat untuk merefleksikan pandangan mereka terhadap seks komersial, stigma yang menyertainya, dan bagaimana teknologi dapat berperan dalam menciptakan ruang yang lebih aman dan terjangkau bagi semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, layanan seks komersial melalui MiChat bukan hanya sekadar alternatif, tetapi juga representasi dari evolusi dinamika sosial dan ekonomi di era digital.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, fenomena penggunaan layanan seks komersial di Pekanbaru, terutama melalui aplikasi MiChat, mencerminkan dinamika kompleks yang melibatkan faktor ekonomi, emosional, dan sosial di kalangan mahasiswa. Banyak mahasiswa yang terlibat dalam layanan ini sebagai solusi untuk kebutuhan finansial dan sebagai cara untuk mengatasi kesepian atau tekanan sosial. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka cenderung memilih tempat yang aman untuk bertemu, seperti hotel, dan melakukan transaksi dengan hati-hati, memperhatikan aspek keamanan dan kenyamanan.

Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa keputusan untuk menggunakan layanan seks komersial adalah hasil dari kalkulasi rasional individu, yang sesuai dengan teori Rational Choice. Teori ini menjelaskan bahwa individu membuat pilihan berdasarkan analisis keuntungan dan biaya, di mana mahasiswa mengevaluasi manfaat finansial dan emosional terhadap risiko yang mungkin timbul, seperti stigma sosial atau masalah hukum. Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, mereka berupaya memaksimalkan kepuasan sambil meminimalkan risiko, menjadikan fenomena ini sebagai manifestasi dari perilaku rasional dalam konteks kebutuhan dan batasan yang dihadapi. Ada pun saran yang dapat penulis berikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah perlu meningkatkan upaya edukasi dan sosialisasi mengenai risiko dan konsekuensi dari penggunaan layanan seks komersial, terutama di kalangan mahasiswa. Hal ini bisa dilakukan melalui kampanye informasi yang menjangkau universitas dan komunitas, guna memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan, keselamatan, dan dampak hukum dari aktivitas tersebut.
2. Dinas Kominfo perlu bekerja sama dengan lembaga terkait untuk memantau dan menegakkan

hukum terhadap praktik-praktik ilegal yang terjadi di aplikasi seperti MiChat. Penyuluhan tentang penggunaan teknologi informasi yang bertanggung jawab juga perlu dilakukan, sehingga masyarakat memahami batasan-batasan yang ada.

3. Pengguna jasa atau pembeli layanan seks komersial, penting untuk selalu mempertimbangkan risiko dan konsekuensi dari keputusan yang diambil. Selain itu juga perlu mencari pekerjaan yang lebih baik dari pada pengguna layanan tersebut.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Additya, R. (2022). *Prostitusi Online Melalui Aplikasi Media Sosial" Michat"(Studi Kasus Pelaku" X, Y Dan Z" Di Kota Pekanbaru)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).  
<https://repository.uir.ac.id/16009/1/167510523.pdf>
- Bahari, R., & Yuspin, W. (2023). Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Prostitusi Online Melalui Aplikasi Michat. *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum*, 14(2), 193-211.  
DOI: <https://doi.org/10.31764/jmk.v14i2.13234>
- Damayanti, I., Hidayat, Y., & Reski, P. (2022). Aplikasi Michat Sebagai Media Prostitusi Online di Banjarmasin. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 2(1).  
DOI: <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i1.5199/>
- Farhan, M., Nurbayan, S. T., & Nurhasanah, N. (2022). Fenomena Prostitusi Online Dengan Menggunakan Aplikasi Michat Di Desa Nisa Kecamatan Woha Kabupaten Bima. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(2), 20-30.  
DOI: <https://doi.org/10.33627/es.v5i2.997>
- Meilinda, N. (2018). Social media on campus: studi peran media sosial sebagai media penyebaran informasi akademik pada mahasiswa di program studi ilmu komunikasi FISIP UNSRI. *The Journal of Society and Media*, 2(1), 53-64.  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jsm/index>
- Munir, A., & Widarso, R. (2018). *Analisis Kriminologis terhadap Penyelundupan Pakaian Bekas (Studi Wilayah Hukum Polres Indragiri Hilir)*. *Jurnal Sisi Lain Realita*, 3(2)
- Purnomo, T. (1983). Dalam A. Siregar, *Dolly, membedah dunia pelacuran Surabaya: Kasus kompleks pelacuran Dolly* (hlm. xx). Grafitipers.
- Sanders, T. (2017). "Paying for Pleasure: Men Who Buy Sex". Routledge.
- Setiawati, Y., Fithriyah, I., & KJ, S. (2020). *Deteksi dini dan penanganan kecanduan gawai pada anak*. Airlangga University Press.
- Tohar, E. (2013). *Seks Dunia Maya:(Studi kasus Cybersex dalam Software Aplikasi Camfrog)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).  
[https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian/122339](https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/122339)
- Yunita, Inneke Armilda (2024) *Komunikasi Interpersonal Pekerja Seks Komersial Dalam Prostitusi Online Melalui Aplikasi Michat (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunikasi Interpersonal Pekerja Seks Komersial Dalam Prostitusi Online Melalui Aplikasi MiChat)*. Skripsi(S1) thesis, FISIP UNPAS